

BAB V

PENUTUP

Bab ini terdiri atas dua bagian, yakni kesimpulan dari keseluruhan isi tesis serta usul saran kepada pihak-pihak terkait yang memiliki tanggung jawab dalam membangun peradaban generasi milenial dengan spirit dasar yakni persaudaraan dan persahabatan sosial.

5.1 Kesimpulan

Hasil dan pembahasan studi tentang membentuk mentalitas interkultural generasi milenial di era disrupsi dalam terang ensiklik *Fratelli Tutti*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pembentukan mentalitas interkultural menjadi sebuah “kemestian” bagi generasi milenial di era disrupsi digital sebagai sebuah paradigma hidup baru, agar generasi milenial mampu mengolah tatanan hidup yang multi akan keberagaman serta memandang perbedaan bukan sebagai ancaman melainkan sebagai kekayaan dalam hidup bersama. Pembentukan mentalitas interkultural, hemat penulis, dapat dijadikan sebagai wahana refleksi bagi generasi milenial untuk melampaui sikap etnosentris, homogen dan tindakan-tindakan intoleran lainnya serta membantu generasi milenial dalam menyikapi keberagaman dengan membangun jembatan interaksi, relasi resiprokal antarbudaya yang berbeda.

Kedua, pembentukan mentalitas interkultural berdayaguna bagi generasi milenial untuk mengelola keberagaman yang lebih luas secara khusus keberagaman yang terjadi ruang virtual. Pembentukan mentalitas interkultural sebagai wahana refleksi bagi generasi milenial di era disrupsi digital mutlak dipromosikan karena tumbuh kembangnya generasi milenial dibingkai dengan gempuran era globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Dalam hal ini, sebagai generasi yang terlahir di era globalisasi dan teknologi informasi, harus terbiasa dengan perjumpaan dan interaksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Mentalitas interkultural menjadi bekal penting bagi generasi milenial dalam menyikapi pelbagai realitas keberagaman, khususnya keberagaman yang muncul di ruang virtual. Dewasa ini, ruang virtual menjadi budaya baru serta ruang publik baru bagi generasi milenial. Melalui pendekatan interkultural, usaha yang dibangun ialah

mendukung dan mendorong interaksi yang saling menghormati antarindividu generasi milenial di ruang-ruang virtual. Dengan demikian, ruang virtual menjadi salah satu arena yang memfasilitasi perjumpaan antarbudaya sekaligus arena di mana adanya penghormatan keberagaman, mendorong toleransi serta meningkatkan kohesi sosial.

Ketiga, revolusi teknologi dan era globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan praktis manusia. Dampak positifnya ialah lahirnya pelbagai inovasi yang membantu manusia dalam segala keterbatasan alamiahnya. Namun, kehadiran teknologi digital juga menghadirkan dampak negatif dan destruktif. Melalui siklus perubahan yang begitu radikal dan gelombang digitalisasi yang melipatgandakan kecepatan, kehidupan manusia sering kali mengalami goncangan dan kekacauan. Situasi dunia yang terhubung secara berlebihan melalui jejaring global, pada gilirannya menciptakan otokritik timbal balik dan saling interogasi antarperbedaan. Apabila tidak disikapi secara kritis, maka situasi ini akan berdampak pada meningkatnya ketidaksetaraan yang mengarah pada fragmentasi, segregasi, keresahan sosial serta tindakan yang memicu ekstremisme. Dengan demikian, generasi milenial selalu terlibat aktif pada kelompok-kelompok irasional dan radikal serta penyebar kebencian bernuansa provokatif.

Keempat, di tengah perdebatan mengenai peluang dan tantangan yang dialami generasi milenial, barangkali perlu dikembangkan jalur tengah yang realistis seperti dasar-dasar etik bagi pembentukan sosialitas baru. Salah satu unsur yang kiranya perlu dipertimbangkan menurut hemat penulis ialah mentalitas interkultural yang terkandung dalam ensiklik *Fratelli Tutti*. Refleksi Paus Fransiskus dalam ensiklik ini mengarah pada dua tema besar yakni persaudaraan dan persahabatan sosial. Selain itu, ensiklik sosial ini juga berusaha memberi pedoman bagi manusia dalam merefleksikan pelbagai realitas yang kerap menyingkirkan dan mengabaikan orang lain. Generasi ini diharapkan mampu menanggapinya dengan mimpi baru yang berpijak pada nilai-nilai persahabatan dan persaudaraan sosial. Dengan demikian, mentalitas interkultural dalam ensiklik *Fratelli Tutti* merupakan inspirasi bagi generasi milenial untuk membangun peradaban baru yang berpijak pada nilai-nilai persaudaraan dan persahabatan sosial di tengah prahara digitalisasi. Hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, mentalitas interkultural dalam ensiklik *Fratelli Tutti* berdayaguna bagi generasi milenial dalam upaya membangun peradaban baru yang berlandaskan semangat persaudaraan dan persahabatan sosial di ruang virtual. Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, berusaha memberikan sumbangan bagi proses refleksi tentang keberadaan manusia, agar di hadapan pelbagai cara sekarang ini, termasuk perkembangan teknologi komunikasi, generasi milenial mampu menanggapi dengan persaudaraan dan persahabatan sosial yang otentik. Dengan mengadopsi cara tersebut dalam memandang realitas, generasi milenial dapat menghadapi dan menafsirkan kebaruan zaman serta menemukan kembali jalan menuju komunikasi yang sungguh manusiawi.

Kedua, menggagas kehidupan yang hospitalitas dengan yang lain di ruang virtual. Budaya digital dalam kenyataannya melahirkan kontradiksi yang luar biasa, menyebabkan situasi umum milenium ketiga terasa menegangkan, penuh ketidakpastian dan rentan akan konflik, baik pada skala makro maupun mikro. Berhadapan dengan situasi ini, melalui kisah “orang Samaria yang murah hati”, Sri Paus dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, mengangkat kembali fakta ketidakpedulian sosial yang telah mengubah wajah dunia menjadi *locus* konflik. Situasi ini menyebabkan sesama yang lain menjadi tersingkir dan terlantar. Implikasinya bagi generasi milenial ialah menjadi Samaria baru di era yang penuh ketegangan ini.

Ketiga, membangun dialog interkultural di ruang virtual. Ruang publik virtual sebagai ruang publik “yang lain” yang bersifat maya, dapat dimanfaatkan oleh generasi milenial sebagai arena diskursif. Dengan demikian, dialog interkultural juga dapat diaktualisasikan oleh generasi ini di tengah gempuran era globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi. Tujuannya ialah terciptanya situasi yang saling menghormati perbedaan budaya, sekaligus peluang penting untuk pertukaran pengetahuan dan inovasi.

Keempat, peran penting generasi milenial untuk membangun peradaban yang inklusi. Perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan setiap orang termasuk generasi milenial menjadi aktor global. Paus Fransiskus dalam *Fratelli Tutti* menekankan bahwa persaudaraan universal adalah panggilan bagi seluruh umat manusia untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif, di mana setiap orang dapat diakui sebagai saudara tanpa memandang perbedaan ras, budaya atau agama.

Inklusivitas dalam ensiklik *Fratelli Tutti* merupakan panggilan bagi generasi ini, untuk tidak hanya menggunakan teknologi sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai alat untuk membangun jaringan solidaritas yang memperjuangkan hak asasi manusia, keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Menyebarkan pesan-pesan positif, mendorong dialog yang inklusif serta memperjuangkan keadilan bagi yang tertindas. Dengan demikian, generasi milenial memiliki peluang untuk membangun “komunitas global” yang mencerminkan nilai-nilai inklusivitas.

Kelima, ruang virtual sebagai *locus* baru bagi generasi milenial menjadi pelaku interkultural masa kini. Terbentuknya jaringan global adalah kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama dari latar belakang budaya yang berbeda. Paus Fransiskus menggarisbawahi bahwa individualisme yang berkembang di kalangan generasi milenial, yang diperkuat oleh media sosial dan teknologi digital, sering kali mengarahkan pada pencapaian pribadi dan kepentingan diri sendiri serta mengabaikan orang lain. Paus Fransiskus melalui ensiklik *Fratelli Tutti*, mengajak generasi milenial melawan narasi individualisme yang sering kali memprioritaskan keuntungan pribadi di atas kesejahteraan bersama.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini akan dipaparkan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, bertitik tolak dari hasil penelitian ini.

5.2.1 Rekomendasi bagi Pemerintah

Pemerintah memainkan peran sentral dalam menangkal dampak negatif dari fenomena disrupsi digital. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan disarankan untuk menerapkan disiplin ilmu pendidikan interkultural di universitas dan perguruan tinggi. Tujuannya ialah memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap generasi muda untuk mengamalkan konsep interkultural, baik pada level pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan ini menjadi tanggung jawab para pendidik untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berperilaku terpuji, menjunjung tinggi adab dan etika serta mampu memelihara persatuan dan menciptakan kedamaian di lingkungan sekitarnya. Selain itu, melalui disiplin ilmu pendidikan interkultural diharapkan mampu menyelamatkan generasi milenial dari sikap intoleran, ekstremisme dan aksi kekerasan serta upaya akademis untuk

merawat keberagaman dan risiko-risiko konflik yang mengancam kehidupan manusia. Dengan demikian, setiap generasi mampu menyikapi secara kritis tentang keberagaman yang tercipta, menghindari risiko perubahan ekstrim serta mampu menemukan jalan keluar alternatif yang tepat dalam mengolah keberagaman dan mampu merayakan setiap perbedaan yang ada.

5.2.2 Rekomendasi bagi Gereja

Gereja hadir di tengah dunia dengan segala konsekuensi dan perubahan zaman yang terjadi di dalamnya. Menghadapi kenyataan ini, hal pertama yang diperhatikan ialah tugas pewartaan tetaplah menjadi tugas pokok Gereja di tengah arus perubahan tersebut. Oleh karena itu, Gereja melalui agen pastoral kaum muda juga mengonstruksi misi baru melalui pendekatan interkultural. Sadar bahwa hingga saat ini, sering kita temukan sejumlah generasi milenial yang melakukan bahkan mendukung tindakan aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama, simbol keagamaan dibawa-bawa dan dijadikan alasan dalam melakukan aksinya, sehingga citra agama sebagai simbol yang suci menjadi rusak dan hancur. Dengan demikian, generasi milenial perlu diluruskan pemahamannya dan dibina keberagamaannya, salah satunya melalui pendekatan interkultural.

5.2.3 Rekomendasi bagi Para Pendidik

Para pendidik juga menjadi agen penting dalam membentuk mentalitas peserta didik menjadi pelaku interkultural. Dalam hal ini, para pendidik dapat mengimplementasikan konsep pendidikan interkultural di ruang-ruang kelas seperti menciptakan ruang kelas yang inklusif. Bahwasanya, pertemuan antara para peserta didik merupakan pertemuan antarbudaya, karena datang dari latar belakang budaya yang berbeda. Menciptakan ruang kelas yang inklusif berarti saling menghargai dan menghormati antara pendidik dan peserta didik serta di antara peserta didik itu sendiri. Selain itu, para pendidik dapat menjadikan ruang kelas sebagai sarana untuk membangun dialog yang sehat. Dalam konteks ini, penting bagi para pendidik dan peserta didik untuk saling mendengarkan, menghormati, terbuka terhadap kritik dan masukan, serta menerapkan sikap saling belajar. Dengan demikian, ruang kelas juga dapat menjadi arena yang memainkan peran penting dalam membentuk pribadi-pribadi interkultural.

5.2.4 Rekomendasi bagi Orang Tua

Peran penting orang tua kaum milenial sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga juga tidak dapat diabaikan begitu saja. Rumah adalah ruang kelas bagi anak-anak milenial. Oleh karena itu, rekomendasi bagi orang tua kaum milenial adalah berperilaku adil di dalam keluarga serta saling menerima segala kekurangan dan kelebihanannya. Langkah ini penting, karena anak mulai belajar dari sikap-sikap yang ditunjukkan oleh orang tua. Dengan demikian, secara tidak langsung, orang tua telah membimbing dan mengarahkan anak-anak agar bersikap dan bertindak yang sesuai dengan koridor ajaran agama.

5.2.5 Rekomendasi bagi Generasi Milenial dan Para Pengguna Media Sosial

Generasi milenial diharapkan mampu menjadi pelaku interkultural masa kini. Terlebih interaksi yang saling menghormati dan terbuka di antara kaum milenial dengan kaum milenial lainnya dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda, serta mengakui peluang berbagai budaya dalam masyarakat dan ruang tertentu. Tujuannya ialah memberi perhatian terhadap rasa persaudaraan dan persahabatan sosial yang inklusif. Selain itu, dengan kemajuan aplikasi teknologi digital yang bergerak cepat dan eksponensial, partikel-partikel informasi mengalir deras membanjiri mesin pencari (*google, facebook, WhatsApp dan Instagram*) tanpa difilter, diverifikasi dan diseleksi secara ketat dapat memicu hangatnya berita palsu, *hoaks, fake news*. Internet dan media sosial yang sebelumnya menjadi *locus* diskursus komunikasi dan informasi yang elegan kini menjadi medan yang rentan terhadap aktivitas kejahatan. Berhadapan dengan realitas destruktif tersebut, generasi milenial dituntut untuk berpikir kritis dan logis untuk mengidentifikasi dan mendeteksi berita-berita palsu yang beredar.

5.2.6 Rekomendasi untuk Pengembangan Penelitian Lanjutan

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada kehidupan dan peradaban generasi milenial. Kenyataannya, masih terlalu banyak dimensi yang perlu untuk diteliti berkaitan dengan pendekatan interkultural dan ensiklik *Fratelli Tutti*. Selain itu, metode penelitian merupakan penelitian kualitatif (studi dokumen), sehingga belum dibuktikan secara ilmiah di lapangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya

menggunakan metode penelitian kuantitatif atau penggabungan atas kedua metode penelitian (kualitatif dan kuantitatif) dan dengan teknik pengumpulan data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja dan Kamus

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Department of Economic and Social Affairs of United Nations. *Creating an Inclusive Society: Practical Strategies to Promote Social Integration*. New York: DESA, 2009.
- Fransiskus. *Ensiklik Fratelli Tutti*, penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.
- , *Kecerdasan Buatan dan Kebijaksanaan Hati: Menuju Komunikasi yang Sungguh Manusiawi*. Penerj. Konferensi Waligereja Indonesia, Pesan Paus Fransiskus Pada Hari Komunikasi Sosial Sedunia Ke-58, tahun 2024.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Konsili Vatikan II. *Nostra Aetate*, penerj. Hardawiryana, Cetakan X. Jakarta: Penerbit Obor, 2009.
- , *Gaudium et Spes*, penerj. Hardawiryana, Cetakan X. Jakarta: Penerbit Obor, 2009.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*, no. 12, penerj. Herman Embuiri. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Seri Dokumen Gereja. No. 117. *Mendidik Untuk Dialog Antarbudaya di Sekolah-Sekolah Katolik dan Mendidik Untuk Humanisme Persaudaraan*, penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti, Andreas Suparman (ed.). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

II. Buku-Buku

- Agoeng, S. Noegroho dkk. *Paus Fransiskus, Paus untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Cahaya Jiwa, 2013
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Ahmadin, dkk. *Sosiologi Ruang Virtual*. Bandung: Penerbit: Widina Bhakti Persada, 2023.
- Ali, Hasanuddin dan Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Arif, Mohammad. *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*. Kediri: Iain Kediri Press, 2021.
- Atmadja, Nengah Bawa dan Luh Putu Sri Ariyani, *Sosiologi Media. Perspektif Teori Kritis* (Depok: Rajawali Press, 2018), hal. 344-346.
- Baghi, Felix, ed. *Pluralisme, Demokrasi, dan Toleransi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

- Baidhawi, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Boff, Leonardo. *When Theology Listen to The Poor*, penerj. Robert R. Barr. Maryknoll: Orbis, 1984.
- Budiman, Hikmat. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022.
- Blolong, Raymundus Rede. *Tahap-Tahap Penelitian Antropologis*. Ende: Nusa Indah, 2008.
- Carlson, Elwood. *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom*. USA: Springer, 2008.
- Christensen, Clayton M. *The Innovator's Dilemma: When Technologies Cause Great Firms to Fail*. Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press, 1997.
- Conolly, W.E. *The Ethos of Pluralization*. Minneapolis and London: University of Minnesota Press, 1995.
- De Jong, Kees dan Yusak Tridarmanto. *Perjumpaan Interaktif antara Teologi dan Budaya*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2018.
- De Leo, Joy. *Education for Intercultural Understanding*. Bangkok: UNESCO Bangkok Asia and Pacific Regional Bureau for Education Mom Luang Pin Malakul Centenary Building, 2010.
- Dori, Petrus. *Dipanggil untuk Ramah dalam Keberagaman*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- _____. *I Verbiti e L'interculturalità: Formarsi a progettare l'educazione all'accoglienza delle differenze in Indonesia*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2021.
- Dua, Mikhael. *Kebebasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2011
- Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital, Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Espinoza, Chip. dan Joel Schwarzbart, *Millennials Who Manage*, penerj. Rena Widyawinata. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Escobar, Mario. *Paus Fransiskus, Manusia Pendoa*, penerj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Faiza, Arum dkk. *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: Penerbit Ernest, 2018.
- Fuadi, Abdulloh. *Religiusitas Daring, Menelisik Kelindan Agama dan Teknologi Digital*. Mataram: Penerbit Sanabil, 2020.
- Fukuyama, Francis. *The Great Disruption: Human Nature and the Reconstitution of Social Order*. London: Profile Books, 1999.

- Fransiskus. *Mari Bermimpi, Jalan Menuju Masa Depan yang Lebih Baik*, Penerj. Y. D. Anugrahbayu. Jakarta: PT. Gramedia, 2020.
- Hardimana, F. Budi. *Hak-Hak Asasi Manusia, Polemik dengan Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2011.
- , *Demokrasi Deliberatif: Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Hariyono, P. *Pemahaman Kontekstual Tentang ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Huntington, Samuel P. *Benturan Antarperadaban*, penerj. M. Sadat Ismail. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000.
- Jasmadi. *Membangun Komunitas Online secara Praktis dan Gratis*. Jakarta: Elex Media Computindo, 2008.
- Kasali, Rhenald. *Disruption: Tak Ada Yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Kementerian Pendayagunaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Badan Pusat Statistik. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1984.
- Ladjar, Leo L. *Karya-Karya Fransiskus dari Asisi*. Jakarta: Sekretariat Keluarga Fransiskan Indonesia, 2001.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media, dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Pemikiran Kritis Kontemporer, dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial hingga Multikulturalisme*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Madung, Otto Gusti. *Negara, Agama, dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Magnis Suseno, Frans. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Mauludi, Sahrul. *Socrates Cafe. Bijak, Kritis, dan Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Marcuse, Herbert. *One Dimensional Man: Studies in the Ideology of Advance Industrial Society*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1964.
- McLuhan, Marshall. *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Toronto: University of Toronto Press, 1962.
- Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

- Nugroho, R.B.E.Agung. dan Benidiktus W, Y. Prayogo, *Fransiskus dari Amerika Latin*. Jakarta: OBOR, 2014.
- Nurudin. *Media Sosial: Agama Baru Masyarakat Milenial*. Malang: Intrans publishing, 2018.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia yang Berlari: Mencari “Tuhan-Tuhan Digital”*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- , *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- , *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Matahari, 2010.
- Pohl, Christine D dan Pamela J Buck, *Study Guide For Making Room: Recovering Hospitality As Christian Tradition*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Prasetyo, Yohanes Wahyu, ed. *Mengurai Pokok-Pokok Pikiran Paus Fransiskus*. Jakarta: Penerbit JPIC OFM Indonesia, 2024.
- Rahmawati, Destiana. *Millennials and I Generation Life: Lebih Dekat Memahami Karakter dan Gaya Hidup Generasi Y dan Z*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Riyanto, Armada. *Katolisitas Dialogal*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Rizal, Muhammad dkk. *Konsep dan Implementasi Internet of Things*. Makassar: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Roesman, Joy dan Nadia Mulya, *Media Sosialita. Eksis Narsis jadi Daring Darling*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2018.
- Rusdiyanto, ed. *Kinerja Kreatif di Era VUCA: Kunci Sukses Melewati Masa Krisis*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- SB, Agus. *Deradikalisasi Dunia Maya: Mencegah Simbiosis Terorisme dan Media*. Jakarta: Daulat Press, 2016.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: World Economic Forum, 2016.
- , *Revolusi Industri Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Sebastian, Yoris dkk. *Generasi Langgas: Millennials Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gagas Media, 2016.
- Siyoto Sandu. dan M. Alik Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudibyo, Agus. *Tarung Digital. Propaganda Komputasionl di Berbagai Negara*. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi, Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya Abad ke-21*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Sulastryono dan Sartika Intaning Pradhani, "Pemikiran Hukum Adat Djojodigono dan Relevansinya Kini". *Mabar Hukum*, 30:3, Yogyakarta: Oktober 2018.
- Slouka, Mark. *Ruang yang Hilang: Pandangan Humanis tentang Budaya Cyberspace yang Merisaukan*. Bandung: Mizan, 1999.
- Stillman, David dan Jonah Stillman, "*Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*", Penerj. Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Tan, Peter. *Paradoks Politik, Pertautan dengan Agama dan Kuasa di Negara Demokrasi*. Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai, 2018.
- Toffler, Alvin. *The Third Wave*. United States and Canada: Bantam Books, 1980.
- Tulung, Jeane Marie, dkk. *Generasi Milenial Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis dan Kelekatan pada Agama di Era Banjir Informasi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Tylor, Edward Burnett. *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art, and Custom* (London: Albemarle Street, 1871).
- Ule, Silvester. *Terorisme Global, Tinjauan, Kritik, dan Relevansi Pandangan Jean Baudrillard*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Wattimena, Reza A.A. *Memaknai Digitalisasi, sebuah Filsafat Dunia Digital*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.
- Wibisono, Nono, dkk. *Adopsi Teknologi, Virtual Reality (VR) Pada Industri Pariwisata*. Malang: Penerbit Madza Media, 2021.
- Wisnuhardana, Alois. *Anak Muda dan Medsos: Memahami Geliat Anak Muda, Media Sosial dan Kepemimpinan Jokowi dalam Ekosistem Digital*. Jakarta: Gramedia, 2018.

III. Artikel dalam Buku

- Baret, Martyn. "Introduction-interculturalism and multiculturalism: Concepts and Controversies", dalam Martyn Baret, ed. *Interculturalism and Multiculturalism: Similarities and Differences*. London: Council of Europe, 2013.
- Bennett, Milton J. "Toward Ethnorelativism: A Developmental Model of Intercultural Sensitivity", dalam R. Michael Paige, ed. *Education for the Intercultural Experience*. Yarmouth, ME: Intercultural Press, 1993.
- Cantle, Ted. "Interculturalism as a new narrative for the era of globalisation and super-diversity" dalam Martyn Barrett, ed. *Interculturalism and multiculturalism: similarities and differences*,. Europe: Council of Europe Publishing, 2013.
- Diaz, Jose Fernando. "Living Intercultural Reality, Together with the Mapuche People" dalam Lazar T. Stanislaus dan Martin Ueffing, (ed.) *Intercultural Mission*. New Delhi: ISPCK, 2015.

- Gittins, Anthony J. "The Challenge of Intercultural Living Anthropological and Theological Implications", dalam Lazar T. Stanislaus dan Martin Ueffing, ed. *Intercultural Mission*, Jilid 2. Sankt Augustin: Styler Missionswissenschaftliches, 2015.
- Hardiman, F. Budi. "Komersialisasi Ruang Publik Menurut Hannah Arendt dan Jurgen Habermas," dalam F. Budi Hardiman, ed. *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Lutfiyya, Zana Marie dan Nadine A. Bartlett, "Inclusive Societies", dalam Umesh Sharma dan Spencer Saled, ed. *Oxford Encyclopedia of Inclusive and Special Education*. New York: Oxford University Press, 2021.
- Supelli, Karlina. "Ruang Publik Dunia Maya," dalam F. Budi Hardiman, ed. *Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis dari Polis sampai Cyberspace*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Schroeder, Roger. "Interculturality as a Paradigm of Mission" dalam Lazar T. Stanislaus dan Martin Ueffing, ed. *Intercultural Mission*. New Delhi: ISPCK, 2015.
- Wijawa, Stanislaus Ferry Sutrisna. "Paus Fransiskus Memberi Makna bagi Gereja Saat ini", dalam Valentinus Robi, ed. *Kata Bertuah Paus Fransiskus*. Bogor: Yayasan Karya Cipta Asa, 2024.

IV. Artikel Jurnal

- Achmad, R Willy dkk, "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*". 2:2, Desember 2019.
- Akhtar, Hanif. "Perilaku Oversharing di Media Sosial: Ancaman atau Peluang?". *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 25: 2, Juli, 2020.
- Bennett, Milton J. "A developmental approach to training for intercultural sensitivity," *International Journal of Intercultural Relations*, 10:2, 1986.
- Berkup, Sezin Baysal. "Working with Generations X And Y In Generation Z Period: Management of Different Generations In Business Life". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5:9, Turkey, 2014.
- Bouchard, Gerard. "What Is Interculturalism?". *McGill Law Journal*, 56:2, Montreal: Guebec, 2011.
- Calabrese, dkk. "The Impact of National Culture on E-Commerce Acceptance: The Italian Case". *The Journal of Corporate Transformation*, 20: 2, 2013.
- Chagna, Ruiz. "The Worldview and Interculturality in the Training of Entrepreneurs: a Model of Participatory Edu-Communication in Ecuador". *Jurnal Humanities and Social Sciences Communications*, London, Desember 2023.
- Clarke, Roger. "Person Location and Person Tracking: Technologies, Risk, and Policy Implication". *Jurnal Information Technologies & People*, 14: 2, Bingley: Desember, 2001.

- Damanik, Florida Nirma Sanny. "Menjadi Masyarakat Informasi". *Jurnal SIFO Mikroskil*, 13:11, Medan: Juli, 2012.
- Demartoto, Argyo. "Realitas Virtual Realitas Sosiologi" *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 2: 1, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2013.
- Denning, Stephen. "Christensen Updates Disruption Theory". *Journal Strategy and Leadership* 44:2, Bingley: Desember, 2016.
- Devaney, Sharon A. "Understanding the Millennial Generation". *Journal of Financial Services Professionals*, 69: 6, United States: 2015.
- Febriana, Mariani. "Hospitalitas: Suatu Kebajikan yang Terlupakan di Tengah Maraknya Aksi Hostilitas Atas Nama Agama". *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6: 1, 2020.
- Febrianto, Martinus Dam. "Berteologi Multidisipliner dan Interkultural di Zaman Migrasi". *Jurnal Teologi*, 9: 1, Yogyakarta, 2020.
- Gara, Urbanus dkk, "Menumbuhkan Kesadaran dan Kompetensi interkultural dalam Kelompok Masyarakat yang Beragam di Kabupaten Sikka Melalui Proyek Interkultural". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7: 1, 2023.
- Ginting, Eikel. "Pendekatan Interkultural dalam Pemberdayaan Pemuda Gereja bagi Perdamaian Lintas Iman". *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 4: 2, Universitas Kristen Duta Wacana: Juli 2023.
- Hamid, Rahmad Solling dkk. "Diversifikasi sebagai Strategi Keberlanjutan Program Kewirausahaan Berbasis Digital". *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13:1, Maret 2023.
- Hardiman, F. Budi. "Manusia dalam Prahara Revolusi Digital". *Jurnal Diskursus*, 17: 2, Oktober 2018.
- Harmakaputra, Hans A. "Fratelli Tutti and Interreligious Friendship: An Indonesian Christian Reflection". *The Journal of Social Encounters*, 5:1, Nairobi-Kenya: 2021.
- Hasan, Muhammad dkk. "Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian *Entrepreneur*". *Journal of Business Management Education*, 6:1, Mei 2021.
- Hidayat, Andy. "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Milenial", *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 10:1, Pamulang, 2018.
- Jensen, Michael J. dkk, "Civil Society and Cyber Society: The Role of The Internet in Community Associations and Democratic Politics". *The Information Society: An International Journal*, 23: 1, California: July, 2007.
- Kristiyono, Jokhanan dan Rachmah Ida, "Digital Etnometodologi: Study Media dan Budaya pada Masyarakat Informasi di Era Digital". *Journal of Communication (ETTISAL)*, 4:2, Gontor: Desember, 2019.
- Lasmawan, Wayan. "Era Disrupsi dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan". *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1: 1, 2020.

- Lopes, Pedro. "Hidup Beragama di Indonesia dalam Terang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial Ensiklik Paus Fransiskus". In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 4: 2, Malang: Februari 2024.
- Maryanski. "The Birth of The Gods: Robertson Smith and Durkheim's Turn to Religion as The Basis of Social Integration". *Sage Journals*, 32: 4, 2014.
- Mullick, Soroj. "All-Inclusive World: An Appraisal of Fratelli Tutti on Fraternity and Social Friendship". *AUC: Asian Journal of Religious Studies*, 6:1, Pune-India: Januari-Februari, 2021.
- Nugroho, Sandi dan FX. Armada Riyanto, "Teologi Persahabatan Inter-subyektif dengan *Liyan*: Sebuah Studi pada Masyarakat Urban di Surabaya Pusat". *Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 9:3, Malang: Desember 2023.
- Nurjani, Ni Putu Suda. "Disrupsi Industri 4.0; Implementasi, Peluang dan Tantangan Dunia Industri Indonesia". *Jurnal Vastuwidya*, 1: 2, Agustus 2018-Januari 2019.
- Ohoitumur, Johanis. "Disrupsi: Tantangan bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang bagi Lembaga Pendidikan Tinggi". *Jurnal Respon*, 23:2, Jakarta: Desember, 2018.
- Ompusunggu, Samuel A.K dan Arif Surpi Sitompul. "Hospitalitas Jalan Cita-Cita Hidup Bersama dalam Satu Bumi yang Sama dari Sumber yang Sama". *PUTE WAYA: Sociology of Religion Journal*, 4: 2, 2023.
- Pakpahan, Roida. "Analisa Pengaruh VUCA Terhadap Kesehatan Mental Pasca Pandemi Covid-19". *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 6:2, Desember 2022.
- Pamungkas, Cahyo. "Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan" *Jurnal Global dan Strategis*, 9: 2, Desember, 2017.
- Piliang, Yasraf Amir. "Cyberspace, Cyborg dan Cyber-Feminism: Politik Teknologi dan Masa Depan Relasi Gender". *Jurnal Perempuan*, 1: 8, Jakarta, 2001.
- Prebistero. "Culture Shock and Reverse Culture Shock: The Moderating Role of Cultural Intelligence in International Students Adaptation" *International Journal of Intercultural Relations*, Juli, 2016.
- Przbylski, Andrew K dkk. "Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out". *Computers in Human Behavior*, 29: 4, Juli, 2013.
- Putra, Yanuar Surya. "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi". *Jurnal Among Makarti*, 9:18, Desember 2016.
- Rastati, Ranny. "Media Literasi bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta". *Kwangsan Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 6:1, Sidoarjo: Juni 2018.
- Rausch, Thomas P. "Pope Francis and the Future of Catholicism: Evangelii Gaudium and the Papal Agenda". *Journal Theological Studies* 79:1, 2018.

- Robi'ah, Siti Nur Hidayatur. "Media Sosial sebagai Ruang Publik Virtual Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". *Jurnal PUBLIQUE*, 1:1, Fakultas Ilmu Sosial Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ruslan. "Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing". *Jurnal Tapis*, 11: 1, 2015.
- Sari, Sapta. "Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital". *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6: 2, Desember 2019.
- Seran, Theobaldus Armando. "Fratelli Tutti dan Implikasinya bagi Pengembangan Forma Mentis Interkultural di Seminário Do Verbo Divino Lisboa, Portugal". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7:3, Agustus 2024.
- Siahaan, Harls Evan R dan Munatar Kause. "Hospitalitas Sebagai Hidup Menggereja dalam Bingkai Moderasi Beragama di Indonesia". *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 2: 2, 30 November 2022.
- Solichati, Iklima dan Belda Eldrit Janitra. "Tawaran Dialog Interkultural sebagai Pengganti Multikulturalisme di Eropa (Kajian Buku Interculturalism and Multiculturalism: Similarities and Differences)". *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 17:1, Surabaya: 2021.
- Sheldon, dkk. "Focused Changes in Opioid Prescribing Yield Far-Reaching Benefits Through Culture Change and Attention to Opioid Minimization". *Journal of Surgical Education*, 77: 6, 2020.
- Taneo, Rolin Ferdilianto Sandelgus. "Manusia sebagai Homo Digitalis : Suatu Wacana Teologi Publik Gereja Atas Keterlemparan Manusia di Ruang Digital". *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5: 1, 2024
- Talan, Yesri Esau. "Pendekatan Interkultural sebagai Model Misional: Sebuah Upaya untuk Merekonstruksi Misi di Abad Xxi". *Jurnal Teologi*, 12:02, Surabaya, 2023.
- Tinambunan, Edison R.L. "Persaudaraan dan Persahabatan Sosial Ensiklik Paus Fransiskus: Kontribusi Dialog Antar Agama Indonesia". *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, 22: 2, Malang: 25 Oktober 2022.
- Widayati, Lidya Suryani. "Ujaran Kebencian: Batasan dan Pengertiannya". *Jurnal Info Singkat Bidang Hukum*, 10:6, Jakarta, 2018.
- Widyanarti, Tantry dkk. "Tantangan dan Inovasi dalam Komunikasi Antarbudaya di Era Globalisasi". *Interaction: Communication Studies Journal*, 1: 3, Tangerang, 2024.
- Wie Hay, Ang. "Gaya Hidup Digital Kristiani Era Globalisasi". *Jurnal Youth Ministry*, 3:1, Mei 2015.

V. Bahan Ajar dan Makalah Seminar

- Iskandar, Mustoha. "Disruption Era: Opportunity or Threat bagi Institusi Universitas?". Paper ini disampaikan pada kuliah umum dalam rangka perkuliahan tahun ajaran baru 2017/2018, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 9 September 2017.

Dori, Petrus. “Dari Mono-ke Interkulturalitas, Pendekatan Terhadap Perbedaan”, Bahan Ajar Mata Kuliah *Teologi Interkultural*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

------. “Persaudaraan Universal: Dialog dan Edukasi”. Prasaran ini dipresentasikan pada Pertemuan Nasional Asosiasi Filsafat dan Teologi Katolik Indonesia (AFTI), dengan tema: Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia, di IFTK Ledalero, 4-5 Maret 2022.

VI. Artikel Majalah

Dahana, Radhar Panca. “Aku Bermedia Aku Ada”. *Media Indonesia*, 30 Oktober 2018.

Latif, Yudi. “Politik Inovasi”. *Kompas*, 18 September 2018.

Polimpung, Hizkia Yosias. “Agenda Otomatis”. *Indoprogres*, 5 Maret 2018.

Sindhunata, “Monster yang Memperlambat Modernitas”. *Majalah Basis*, No. 03-04, Tahun ke-70, 2021.

VII. Artikel Jurnal Online

Armour, Stephanie. “Generation Y: They've arrived at work with a new attitude”. dalam *USA Today*, 11 Agustus 2005, dalam https://usatoday30.usatoday.com/money/workplace/2005-11-06-gen-y_x.htm, diakses pada 04 Desember 2024.

Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, No. 86/11/Th. XXI”, dalam <https://www.bps.go.id>, diakses pada 5 Januari 2025.

Denning, Steve. “Fres insights From Clayton Christensen on Disruptive Innovation”.-dalam <https://www.forbes.com/sites/stevedenning/2015/12/02/fresh-insights-from-clayton-christensen-on-disruptive-innovation/>, diakses pada 27 Desember 2024.

Disruption, *Oxford University Press*, Lexico.com, dalam <https://-//www-//lexico-//com-//definition-//disruption//>, diakses 15 Oktober 2024.

Disrupsi, Kamus Versi Online, <https://kbbi.web.id/disrupsi.htm>, diakese pada 15 Oktober 2024.

Disruption”, *Oxford University Press*, -Lexico-.com//, dalam <https://-//www.-lexico-.com//definition//disruption//>, diakses 15 Oktober 2024.

Idcloudhost. com, “*Mengenal apa itu malware serta cara mengatasi/menghindari*”, dalam <https://-//idcloudhost-.com//mengenal-apa-itu-malware-sesta-cara-mengatasi-menghindari/>, diakses pada 22 Desember 2024.

Jati, Wasisto Raharjo. “Cyberspace, Internet dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi Universitas*, 3: 1, Gadjah Mada, Januari 2016. <http://jurnal.ugm.ac.id>jps>download>Diakses pada 2 Maret 2025.

- Kalb, Claudia. "9/11's Children Grow Up", *Newsweek*, 7 September 2009, dalam <https://www.news-week.com/911s-children-grow-79477>, diakses pada 04 Desember 2024.
- Milenial," dalam *Wikipedia: Ensiklopedi Bebas*, 24 November 2019 https://id.wikipedi-a.org/wiki/Milenial#ci-te_note-14, diakses pada tanggal 04 Desember 2024.
- Pwn/rds, "Mengenal Imam Besar Al Azhar yang Tolak Penggabungan Agama", dalam *CNN Indonesia*, <https://www.Cnnindonesia.com/inter-nasional/20211119571102719634/mengenalimambesaralazharyangtolak-penggabunganagama>, diakses pada 30 Januari 2025.
- Sholeh Umar, "Deteksi Malicious Code Javascript Pada Browser Internet". dalam <https://repo.pens.ac.id/551/1/942>, diakses pada 22 Desember 2024
- U.S. PIRG Education Fund., "Millennials Mention," dalam *U.S. Pirg: The Federation of State Pirgs*, October 14, 2014, <https://uspirg.org/reports/usp/millennials-motion>, diakses pada tanggal 04 Desember 2024.
- <https://id.linkedin.com/pulse/memahami-sejarah-label-generasi-babyboomers-gen-x-y-dan-assiry>, diakses pada 01 Desember 2024.
- Wikipedia, "Profil Koentjaraningrat" dalam <https://id.m.-wikipedia.org/wiki/koen-tjaraningrat>, diakses pada 18 Desember 2024.